

# PKM Kelompok Industri Rumah Tangga Kacang Mete Di Dusun Mojolegi Desa Karang Tengah Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul DIY

**Sriyadi<sup>(1)</sup>, Eni Istiyanti<sup>2\*</sup>**

<sup>(1)</sup> Staf Pengajar Prodi Agribisnis Fak. Pertanian UMY

<sup>(2)</sup> Staf Pengajar Prodi Agribisnis Fak. Pertanian UMY

Email: sriyadi\_s@yahoo.co.id

## *Abstrak*

*Dusun Mojolegi Desa Karangtengah Kecamatan Imogiri mempunyai potensi yang cukup menonjol pada komoditas Jambu Mete dengan Luas tanam sekitar 100 ha. Hasil olahan jambu mete yang sudah berkembang yaitu kacang mete. Permasalahan yang dihadapi mitra yaitu (i) tingkat kerusakan kacang mete cukup tinggi (30%) dan waktu yang dibutuhkan untuk pemapasan karena menggunakan alat pengupas biji mete manual; (ii) pemasaran kacang mete yang masih sangat tradisional menjual kalau ada pesanan. Solusi dan target luaran yang dicapai yaitu (i) fasilitasi alat pengupas biji mete yang mudah serta praktis; (ii) fasilitasi web pemasaran kacang mete. Metode yang dipakai untuk mencapai tujuan yaitu (i) transfer teknologi tepat guna berupa alat pengupas kacang mete; (ii) transfer teknologi web pemasaran kacang mete, dan (iii) monitoring dan evaluasi kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa fasilitasi atau pelatihan penggunaan alat pengupas biji mete dan pemasaran kacang mete beserta pakciging diikuti dengan antusias oleh para pengrajin. Kepada para pengrajin diserahkan bantuan berupa 2 alat mesin pengupas biji mete, 10 pisau pengupas biji mete dan 15 paket plastik stiker. Perlu pendampingan oleh pemerintah dan perguruan tinggi yang berkesinambungan demi berhasilnya penggunaan mesin pengupas biji mete beserta pemasarannya.*

*Kata Kunci: Kacang Mete, Web Pemasaran, Transfer Teknologi*

## PENDAHULUAN

Tanaman jambu mete atau sering disebut jambu monyet (*Anacardium Occidentale*) merupakan tanaman buah yang umumnya dimanfaatkan buah dan bijinya. Buah jambu mete merupakan tangkai buah yang mengalami penggelembungan dan menjadi buah semu yang lunak. Teksturnya seperti buah peer dengan warna kuning dan sedikit noda kemerahan. Rasanya manis sepat, berair dan berserat. Biji bulat panjang, melengkung pipih dan berwarna coklat tua, yang sering disebut kacang mete (Karmawati, 2008)

Tanaman jambu mete merupakan tanaman yang berkembang di Indonesia dan cukup menarik perhatian karena 1) tanaman jambu mete dapat ditanam di lahan kritis sehingga berfungsi sebagai tanaman konservasi 2) merupakan komoditas ekspor sehingga pasarnya luas 3) kontribusi mete Indonesia di tingkat dunia masih rendah yaitu 6,3% (Indrawanto, 2008)

Jambu mete merupakan komoditas yang tak kalah pentingnya dibanding dengan tanaman tahunan lainnya dan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia, karena hasil

tanaman tersebut dapat dimanfaatkan baik untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri juga sumber devisa negara. Disamping itu juga dapat menyerap tenaga kerja untuk mendorong pertumbuhan pada sentra-sentra ekonomi baru di wilayah pengembangan (Direktorat Jendral Perkebunan, 2015). Jambu mete dalam bentuk gelondongan mete merupakan jenis komoditi yang banyak diekspor ke negara Vietnam dan India dengan pangsa pasar terbesar adalah India sebesar 61,7 %, Vietnam 26,7 %, Belanda 3,1 %, Turki 1,4 %, Amerika Serikat 12,4 % (Nurdiyah et al. 2014).

Kacang mete merupakan hasil pengolahan pasca panen dari biji jambu mete. Tahapan untuk memperoleh kacang mete diawali dengan pemecahan cangkang, pemisahan dari kulit cangkang, pelepasan kulit ari dan pengeringan. Rendemen kacang mete berkualitas A rata-rata 25% atau 1 kg biji jambu mete (mete gelondong) bisa menjadi 0,25 kg kacang mete (Listiyati, 2011).

Sebagian besar petani mete menjual biji mete kepada pengrajin kacang mete. Pengrajin kacang mete di Dusun Mojolegi tergabung dalam Kelompok Industri Rumah Tangga Taman Mojo. Salah satu Kelompok Industri Rumah Tangga Kacang Mete Taman Mojo terletak di RT 01 Dusun Mojolegi. Anggota kelompok berjumlah 10 orang dengan ketua Bapak Sugiyo. Kapasitas produksi tiap anggota berkisar 8 - 10 kg kacang mete/hari. Fasilitas produksi yang dimiliki tiap anggota yaitu kecil (alat pengupas manual) satu unit, ember, tampah dan sarung tangan.

Pengupasan biji mete yang dilakukan oleh pengrajin selama ini menggunakan alat pengupas yang masih manual dengan pisau, sehingga mengakibatkan kualitas dan kuantitas belum bisa maksimal. Dilihat dari waktu yang dibutuhkan, membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu untuk mengupas 1 kg biji mete dibutuhkan waktu 30 menit dan hasil kupasanya sekitar 30 % tidak memenuhi standar sehingga tidak dapat dijual. Selama ini kacang mete yang dihasilkan hanya untuk memenuhi pesanan para konsumen saat punya hajatan atau hari raya idul fitri. Keadaan ini terjadi karena terbatasnya pengetahuan para pengrajin tentang pemasaran. Sehingga perlu mesin pengupas biji mete untuk meningkatkan produktivitas dan sistem pemasaran yang bagus untuk bisa meningkatkan nilai tambah.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **A. Transfer/alih Teknologi Tepat Guna**

Transfer teknologi tepat guna berupa alat pengupas biji mete dan pemasaran Kacang Mete merupakan solusi dari permasalahan yang dihadapi mitra dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas kacang mete serta meningkatkan omzet penjualan sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dan pengrajin, dilakukan dengan cara:

#### **1. Penyuluhan dan Diskusi**

Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan pengrajin anggota kelompok pengrajin mitra di rumah salah satu anggota untuk mengikuti penyuluhan, ceramah dan diskusi tentang pengupasan biji mete serta pemasaran kacang mete melalui web. Materi pelatihan

meliputi penanganan pasca panen (pengupasan) biji mete, dan pemasaran melalui web. Setelah penyuluhan dilanjutkan dengan praktek

## 2. Demonstrasi dan Praktek

Kegiatan dilakukan di rumah salah satu anggota pengrajin mitra yaitu rumah Bapak Sugiyo yang beralamat di RT 01 Dusun Mojolegi Desa Karang Tengah. Demonstrasi dan praktek pengupasan biji mete menggunakan alat pengupas yang dapat mengurangi kerusakan produk dan mempercepat waktu pengupasan sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas kacang mete. Demonstrasi juga dilakukan pada penggunaan web pemasaran.

## B. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

### 1. Evaluasi Sebelum Pelaksanaan Kegiatan

Indikator yang digunakan meliputi kesanggupan dan kemampuan mitra (pengrajin kacang mete) untuk mengikuti kegiatan yang akan dilakukan, dan kerjasama terkait pelaksanaan transfer teknologi alat pengupas biji mete dan pemasaran menggunakan web.

### 2. Evaluasi Selama Kegiatan Berlangsung

Indikator yang digunakan meliputi pemahaman mitra terhadap materi kegiatan, kemauan dan motivasi untuk mengimplementasikannya agar mencapai hasil yang maksimal.

### 3. Evaluasi Setelah Kegiatan Selesai

Indikator yang digunakan meliputi minat dan kemampuannya untuk dapat melanjutkan hasil transfer/alih Teknologi Tepat Guna, pelatihan serta pembinaan sehingga dapat meningkatkan daya saing produk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pelatihan Pengoperasian Mesin Pengupas Biji Mete

Kegiatan pelatihan pengoperasian mesin pengupas biji mete ini sesuai dengan perencanaan awal dari hasil survei ke tempat lokasi dengan melihat dan memperhatikan serta meminta masukan saran dan berbagai pertimbangan dari masyarakat, kelompok pengrajin kacang mete Taman Mojo di Dusun Mojolegi Desa Karangtengah Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Salah satu potensi yang ada di Dusun Mojolegi Desa Karangtengah Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta adalah tanaman buah mete, berkaitan dengan potensi tanaman buah mete masyarakat telah memanfaatkan biji buah mete untuk dijadikan makanan kecil berupa kacang mete. Selama ini para pengrajin dalam memproduksi biji mete atau mengupas biji mete menjadi kacang mete masih menggunakan alat yang sangat sederhana. Bermula dari keadaan yang seperti itu peneliti menawarkan alat atau mesin pengupas biji mete kepada para pengrajin mete Taman Mojo di Dusun Mojolegi Desa Karangtengah Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Ternyata tawaran tersebut disambut baik oleh pengrajin kacang mete Taman Mojo. Berkenaan dengan hal tersebut supaya para pengrajin bisa menggunakan dan memanfaatkan mesin pengupas biji mete perlu diadakan pelatihan pengoperasian mesin pengupas biji mete.

Pelatihan pengoperasian mesin pengupas biji mete dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 3 Mei 2019 di rumah Ibu Suratinem di Dusun Mojolegi Desa Karangtengah Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta mulai pukul 15.30 wib sampai dengan pukul 17.30 wib. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pengoperasian mesin pengupas biji mete, kegiatan pelatihan pengoperasian mesin pengupas biji mete diisi dan disampaikan oleh tim yang terdiri dari Dr. Ir. Sriyadi, MP, Ir. Eni Istiyanti, MP dan Marbudi. Pelatihan pengoperasian mesin pengupas biji mete diikuti 10 pengrajin dari 15 pengrajin yang diundang.

Pelatihan pengoperasian mesin pengupas biji mete antusias diikuti oleh para pengrajin. Pada pelaksanaan pelatihan pengoperasian mesin pengupas biji mete ini ternyata tidak semudah yang kita bayangkan, pada awalnya mesin tidak begitu saja bisa digunakan. Tetapi dengan diskusi dengan para pengrajin sedikit-demi sedikit mesin mulai bisa digunakan walaupun dengan berbagai kelemahan salah satunya masih ditemukan satu dua pecah. Peneliti punya keyakinan lama kelamaan para pengrajin bisa menggunakan mesin dengan baik.



Gambar 1. "Kecip" Alat pengupas biji mete secara manual



Gambar 2. Mesin Pengupas Biji Mete

## B. Pelatihan Pemasaran Lewat Web dan Pakciging

Program ini disusun berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh pengusul pengabdian yang dilakukan pada para pengrajin kacang mete Taman Mojo di Dusun Mojolegi Desa Karangtengah Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul DIY. Dalam tahap observasi ditemukan bahwa memasarkan kacang mete belum dikemas sedemikian rupa dan masih memiliki harga pasaran yang rendah. Berkaitan dengan hal tersebut pengusul pengabdian berinisiatif untuk membuat suatu program untuk memfasilitasi pengrajin kacang mete Taman Mojo di Dusun Mojolegi Desa Karangtengah Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul DIY, sehingga nantinya diharapkan dapat memperluas pasaran dan mampu meningkatkan pendapatan pengrajin. Kegiatan yang ditawarkan kepada para pengrajin adalah pemasaran lewat web dan pakciging, dan tawaran tersebut disambut baik oleh para pengrajin.

Pelatihan pemasaran lewat web dan pakciging dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 17 Mei 2019 di rumah Ibu Suratinem di Dusun Mojolegi Desa Karangtengah Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta mulai pukul 15.30 wib sampai dengan pukul 17.30 wib sekaligus dengan buka bersama. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pemasaran lewat web dan pakciging, kegiatan pelatihan pemasaran lewat web dan pakciging diisi dan disampaikan oleh tim yang terdiri dari Dr. Ir. Sriyadi, MP, Ir. Eni Istiyanti, MP dan Marbudi. Pelatihan pemasaran lewat web dan pakciging diikuti 10 pengrajin dari 15 pengrajin yang diundang.

Pelatihan pemasaran lewat web dan pakciging antusias diikuti oleh para pengrajin. Pada pelaksanaan pelatihan pemasaran lewat web dan pakciging ini terdapat beberapa kendala yang dialami, mulai dari kebingungan ibu-ibu saat dijelaskan mengenai pembuatan aplikasi pemasaran karena kurangnya intensitas ibu-ibu dalam menggunakan *smartphone* dan keterbatasan signal sehingga pada saat itu tidak bisa langsung mempraktekkan. Sedangkan untuk pakciging para pengrajin awalnya ditawari berbagai bentuk kemasan dan akhirnya dipilih satu kemasan dalam bentuk stiker yang ditempel pada bungkus atau kemasan kacang mete. Dalam kesempatan ini juga diserahkan 2 mesin pengupas biji mete, 10 pisau pengupas biji mete dan 15 paket stiker kemasan.





Gambar 3. Penyerahan Mesin Pengupas Biji Mete Dan Contoh Kemasan Kacang Mete

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul PKM Kelompok Industri Rumah Tangga Kacang Mete Di Dusun Mojolegi Desa Karangtengah Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta telah selesai dilaksanakan dengan baik. Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terciptanya mesin pengupas biji mete yang lebih praktis dari alat sebelumnya.
2. Pelatihan pengoperasian mesin pengupas biji mete dan pelatihan pemasaran dengan web serta pakciging terlaksana dengan baik.

### B. Saran

Perlu pendampingan oleh pemerintah dan perguruan tinggi yang berkesinambungan demi berhasilnya penggunaan mesin pengupas biji mete dan selanjutnya ditemukan mesin yang betul-betul praktis digunakan pengrajin kacang mete di Dusun Mojolegi Desa Karangtengah Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian pada masyarakat.
2. LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah mendanai pengabdian pada masyarakat.

3. Ibu Suratinem selaku ketua pengrajin kacang mete Taman Mojo yang telah membantu mengkomunikasikan kepada para pengrajin dalam menjalankan berbagai kegiatan pengabdian pada masyarakat.
4. Para pengrajin kacang mete Taman Mojo yang antusias mengikuti kegiatan dan banyak membantu dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Perkebunan. 2015. Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Jambu Mete 2014-2016. Jakarta
- Nurdiyah, Fariyanti, A. dan Jahroh, S. 2014. Analisis pemasaran jambu mete di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. *Informatika Pertanian*. Vol 23 No.1
- Indrawanto, C. 2008. Penentuan Pola Pengembangan Jambu Mete. *Jurnal Littri* Vol 14 No.2 Juni 2008
- Karmawati, E. 2008. Perkembangan Jambu Mete dan Strategi Pengendalian Hama Utamanya. *Jurnal Perspektif* Vol 7 No.2 Desember 2008
- Listyati, D dan Bedy Sudjarmoko. 2011. Nilai Tambah Ekonomi Pengolahan Jambu Mete. *Jurnal Tanaman Industri dan Penyegar*. Vol 2 No.2 Juni 2011